

Motivasi Mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Jepang dalam Belajar Bahasa Jepang

Non-Japanese Students' Motivation in Learning Japanese

Eny Widiyowati¹, Titien Indrianti²,
Esther Hesline Palandi³, Cahyo Ramadhan Pratama⁴,

Politeknik Negeri Malang^{1, 2, 3, 4}

¹Email: eny.widiyowati@polinema.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan jenis-jenis motivasi mahasiswa Jurusan Non-Bahasa Jepang dalam belajar bahasa Jepang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Prosedur analisis data terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama ini hasil kuesioner akan ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga akan diketahui tinggi atau rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Tahap kedua adalah menganalisis jenis-jenis motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi. 4 (empat) motivasi belajar yaitu motivasi instrumental, motivasi integratif, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi intrinsik memiliki persentase sebesar 65, 49%, motivasi ekstrinsik memiliki persentase sebesar 70, 86%, motivasi instrumental memiliki persentase sebesar 77, 78 % dan motivasi integratif memiliki persentase sebesar 79, 43%.

Kata kunci: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi instrumental, motivasi integratif, bahasa Jepang

Abstract

This study is a quantitative descriptive study that aims to determine the level of motivation and types of motivation of Non-Japanese students in learning Japanese. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. The population in this study amounted to 81 students of the Business Administration study program at the State Polytechnic of Malang. The sample in this study used a saturated sample. The data analysis procedure consists of several stages. In the first stage, the results of the questionnaire will be tabulated in a frequency distribution table so that it will be known how high or low the motivation of students is in learning Japanese. The second stage is to analyze the types of student learning motivation. The results of the study showed that students' motivation to learn Japanese is included in the high category. 4 (four) learning motivations, namely instrumental motivation, integrative motivation, intrinsic motivation and extrinsic motivation are owned by students. Intrinsic motivation has a percentage of 65.49%, extrinsic motivation has a percentage of 70.86%, instrumental motivation has a percentage of 77.78% and integrative motivation has a percentage of 79.43%.

Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation, instrumental motivation, integrative motivation, Japanese

Diserahkan: 16 Okt. 2024

Direvisi: 25 Nov. 2024

Diterima: 27 Nov. 2024

Pendahuluan

Motivasi mahasiswa dalam belajar selalu menarik perhatian pengajar untuk diteliti karena dianggap sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016), motivasi adalah (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2018:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajarnya dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendakinya dapat tercapai. Sedangkan menurut Uno (2017:23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang dan jenis-jenis motivasi yang ada pada mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Penelitian ini perlu dilakukan karena hasilnya akan membantu dosen dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kajian Literature

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan, atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar (Hamalik, 2013:51). Menurut Sardiman (2018:75)

motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Uno (2017:23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Gardner dan Lambert (dalam Rifai, 2010), mengkategorikan motivasi belajar bahasa menjadi dua bagian penting, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integratif adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk berinteraksi dan berintegrasi dengan penutur bahasa target. Motivasi instrumental adalah motivasi yang muncul karena adanya tujuan praktis atau utilitarian dalam mempelajari bahasa target, seperti untuk mendapatkan pekerjaan, beasiswa, atau gelar akademik.

Dörnyei (dalam Indrianti: 2022) secara garis besar membagi motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Domain intrinsik terhubung dengan kesenangan dan kepuasan seseorang terhadap perolehan bahasa target, seperti: merasa puas dengan pencapaian sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan eksternal, seperti lulus atau menghindari hukuman. Dengan kata lain, motivasi intrinsik berasal dari diri pribadi seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar pribadi seseorang.

Dalam kegiatan belajar, siswa yang mempunyai motivasi dan kurang mempunyai motivasi akan menunjukkan ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), berikut ini adalah ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab

- terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
 - Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
 - Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
 - Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
 - Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
 - Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang, (2) macam-macam motivasi belajar bahasa Jepang di kalangan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang. Populasi pada penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara.

Prosedur analisis data terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah menganalisis tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Pada tahap ini hasil kuesioner akan ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga akan diketahui tinggi atau rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk persentase. Tahap kedua adalah menganalisis jenis-jenis motivasi belajar mahasiswa. Pada tahap ini juga akan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk jenis-jenis motivasi dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk presentase.

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang diadaptasi dari *Attitude/Motivation Test Battery* (AMTB) milik Gardner dan *Attitudinal Motivation* milik Dornyei (dalam Singh dkk, 2021) untuk item pernyataan pada motivasi integratif dan instrumental. Untuk item pernyataan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dirumuskan berdasarkan teori motivasi Dörnyei dan Carreira (dalam Titien, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa tingkat motivasi mahasiswa bervariasi. Tabel berikut ini menunjukkan tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang pada empat jenis motivasi, yaitu: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi instrumental dan motivasi integratif.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Intrinsik Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Jepang

Pernyataan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	8	54	17	2	
Pernyataan 2	2	30	36	9	4
Pernyataan 3	24	45	10	2	
Pernyataan 4	6	35	31	8	1
Pernyataan 5	15	18	18	17	13
Pernyataan 6	6	3	22	27	23
Pernyataan 7	6	23	31	13	8
Pernyataan 8	6	24	33	12	6
Jumlah	73	232	198	90	55
Jumlah Skor	365	928	594	180	55
Σ Skor	2122				
Persentase (%)	65,49				

Keterangan:

SS: sangat setuju

S: setuju

KS: kurang setuju

TS: tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

Pernyataan 1: Saya belajar bahasa Jepang karena menyukainya.

Pernyataan 2: Saya belajar bahasa Jepang karena mudah.

Pernyataan 3: Meskipun saya tidak memiliki kemampuan bahasa Jepang yang memadai, saya tetap senang mempelajarinya.

Pernyataan 4: Saya suka membaca teks/tulisan dalam bahasa Jepang

Pernyataan 5: Saya suka mendengarkan lagu, melihat film, animasi, ataupun drama seri dalam

bahasa Jepang.

Pernyataan 6: Saya suka membaca komik berbahasa Jepang (*manga*).

Pernyataan 7: Saya suka berbicara menggunakan bahasa Jepang dengan kemampuan yang saya miliki.

Pernyataan 8: Saya suka menulis menggunakan bahasa Jepang (kata ataupun kalimat pada buku catatan, buku agenda dan lain-lain)

Dari olah data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi intrinsik mahasiswa dalam bahasa Jepang sebesar 2122 (65,49%). Total skor tersebut masuk pada kategori tinggi. Dari tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa sebanyak 62 mahasiswa (77%) memilih sangat setuju dan setuju untuk pernyataan nomor 1 "Saya belajar bahasa Jepang karena menyukainya" dan sebanyak 69 mahasiswa (85%) memilih sangat setuju dan setuju untuk pernyataan nomor 3 "Meskipun saya tidak memiliki kemampuan bahasa Jepang yang memadai, saya tetap senang mempelajarinya". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang besar yang berasal dari dalam dirinya. Motivasi yang berasal dari minat dan kesenangan mahasiswa terhadap aktivitas belajar bahasa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar dan tidak mudah stress. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan menikmati proses belajarnya dengan gembira tanpa tekanan.

Menurut Sardiman (2018:89), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Uno (2017: 4), motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan kebutuhannya. Dalam pembelajaran seseorang perlu memiliki motivasi intrinsik yang timbul dari dalam dirinya agar tekun dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, mempunyai pemikiran yang positif bahwa semua mata kuliah yang dipelajari saat ini akan

dibutuhkan dan berguna baik saat ini dan dimasa mendatang.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Jepang

Pernyataan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	15	32	25	5	4
Pernyataan 2	23	45	8	5	
Pernyataan 3	2	7	16	26	30
Pernyataan 4	14	38	20	7	2
Pernyataan 5	39	34	6	1	1
Jumlah	93	156	75	44	33
Jumlah Skor	465	624	225	88	33
Σ Skor	1435				
Persentase (%)	70,86				

Keterangan:

Pernyataan 1: Saya belajar bahasa Jepang karena dosen menyuruh saya untuk melakukannya.

Pernyataan 2: Saya belajar bahasa Jepang karena dosen mengajar saya dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat yang saya sukai.

Pernyataan 3: Saya belajar bahasa Jepang karena keluarga saya meminta saya untuk mempelajarinya

Pernyataan 4: Saya belajar bahasa Jepang karena bahasa Jepang penting untuk masa depan saya.

Pernyataan 5: Saya belajar bahasa Jepang karena bahasa Jepang merupakan mata kuliah wajib di program studi saya.

Dari olah data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 1435 (70,86%). Total skor tersebut masuk pada kategori tinggi. Dari tabel 4.2 juga dapat dilihat 68 mahasiswa (84%) memilih sangat setuju dan setuju untuk pernyataan nomor 2 "Saya belajar bahasa Jepang karena dosen mengajar saya dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat yang saya sukai" dan sebanyak 73 mahasiswa (90%) memilih sangat setuju dan setuju untuk pernyataan nomor 5 " Saya belajar bahasa Jepang karena bahasa Jepang merupakan mata kuliah wajib di program studi saya." Dari pilihan mahasiswa dapat dilihat bahwa metode pengajaran yang tepat yang digunakan dosen

mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang. Begitu pula dengan kewajiban yang diberikan oleh program studi agar mahasiswa belajar bahasa Jepang membuat motivasi ekstrinsik mereka tinggi.

Mahasiswa belajar karena bahasa Jepang adalah mata kuliah yang wajib ditempuh, karena dosen menggunakan metode pembelajaran yang disukainya, dan belajar bahasa Jepang menurutnya penting untuk masa depannya termasuk motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2018:89) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Uno (2017: 4), motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Hal yang menarik pada data di tabel adalah sebanyak 72 mahasiswa (89%) memilih kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk pernyataan nomor 3 “Saya belajar bahasa Jepang karena keluarga saya meminta saya untuk mempelajarinya.” Hal ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa memilih bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang harus mereka pelajari selain bahasa Inggris adalah keputusan mereka sendiri, bukan dorongan dari keluarga.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Instrumental Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Jepang

Pernyataan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	41	32	6	1	1
Pernyataan 2	26	43	8	3	1
Pernyataan 3	17	46	13	3	2
Pernyataan 4	28	44	8	1	
Pernyataan 5	32	21	17	8	3
Pernyataan 6	12	35	30	1	3
Pernyataan 7	42	32	5	1	1
Pernyataan 8	8	24	39	7	3
Pernyataan 9	20	44	13	3	1
Pernyataan 10	2	22	41	11	5
Jumlah	228	343	180	39	20
Jumlah Skor	1140	1372	540	78	20
ΣSkor	3150				
Persentase (%)	77,78				

Keterangan:

Pernyataan 1: Saya belajar bahasa Jepang untuk memenuhi persyaratan

program studi saya.

Pernyataan 2: Belajar bahasa Jepang penting untuk membuat saya menjadi orang yang berpengetahuan dan terampil.

Pernyataan 3: Dengan belajar bahasa Jepang saya akan mendapatkan pekerjaan yang baik.

Pernyataan 4: Dengan belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya dapat bersaing secara global di dunia kerja.

Pernyataan 5: Saya belajar bahasa Jepang karena ingin pergi ke Jepang.

Pernyataan 6: Saya belajar bahasa Jepang karena menurut saya Jepang memainkan peran penting dalam perekonomian dunia.

Pernyataan 7: Saya merasa bangga jika saya dapat berbahasa Jepang.

Pernyataan 8: Mahir berbahasa Jepang akan membuat orang lain menghormati saya.

Pernyataan 9: Belajar bahasa Jepang penting untuk menjadikan saya orang yang terpelajar.

Pernyataan 10: Kesuksesan dalam hidup akan dapat saya raih dengan mahir dalam berbahasa Jepang.

Dari olah data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi instrumental mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 3150 (77,78%). Total skor tersebut masuk pada kategori tinggi. Dari tabel 3 juga dapat dilihat bahwa pilihan sangat setuju dan setuju mendominasi pernyataan yang ada pada motivasi instrumental. Sebanyak 74 mahasiswa (91%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 7 “Saya merasa bangga jika saya dapat berbahasa Jepang.”, sebanyak 73 mahasiswa (90%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 1 “Saya belajar bahasa Jepang untuk memenuhi persyaratan program studi saya.”, sebanyak 72 mahasiswa (89%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 4 “Dengan belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya dapat bersaing secara global di dunia kerja.” Untuk pernyataan nomor 2 “Belajar bahasa Jepang penting untuk membuat saya menjadi orang yang berpengetahuan dan

terampil” dipilih oleh 69 mahasiswa (85%), pernyataan nomor 9 “Belajar bahasa Jepang penting untuk menjadikan saya orang yang terpelajar” dipilih oleh 64 mahasiswa (79%), dan pernyataan nomor 3 “Dengan belajar bahasa Jepang saya akan mendapatkan pekerjaan yang baik” dipilih oleh 63 mahasiswa (78%).

Menurut Gardner & Lambert (dalam Hong dan Ganapati, 2017), pembelajar dengan motivasi instrumental ingin belajar bahasa karena alasan praktis seperti mendapatkan promosi pekerjaan atau masuk universitas, dan lain-lain. Dalam pengertian ini, motivasi instrumental dipandang sebagai kebutuhan pembelajaran bahasa untuk memenuhi tujuan praktis tertentu, seperti mendapatkan pekerjaan, lulus ujian, dan lain-lain.

Dibandingkan dengan dua jenis motivasi lainnya (motivasi intrinsik dan ekstrinsik), persentase motivasi instrumental mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang lebih tinggi. Hal ini dapat dipahami, karena dengan menguasai bahasa Jepang (selain bahasa Inggris) mahasiswa akan mempunyai nilai lebih sehingga akan lebih mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Integratif Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Jepang

Pernyataan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan 1	48	31	2		
Pernyataan 2	21	44	12	3	1
Pernyataan 3	20	41	13	4	3
Pernyataan 4	15	50	14	1	1
Pernyataan 5	20	46	11	3	1
Pernyataan 6	9	42	25	4	1
Pernyataan 7	37	34	6	4	
Pernyataan 8	22	42	10	6	1
Pernyataan 9	3	45	23	6	4
Pernyataan 10	19	46	10	5	1
Jumlah	214	421	126	36	13
Jumlah Skor	1070	1684	378	72	13
Σ Skor	3217				
Persentase (%)	79,43				

Keterangan:

Pernyataan 1: Dengan belajar bahasa Jepang akan membuat saya lebih mudah berkomunikasi dengan orang Jepang.

Pernyataan 2: Dengan belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya untuk bertemu dan berkomunikasi dengan lebih banyak dan beragam orang.

Pernyataan 3: Dengan belajar bahasa Jepang akan membuat saya dapat menikmati lagu, film layar lebar, serial drama Jepang, anime dan komik Jepang (manga).

Pernyataan 4: Dengan belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya untuk lebih memahami dan menghargai cara hidup orang Jepang.

Pernyataan 5: Dengan belajar bahasa Jepang akan meningkatkan pemahaman saya tentang budaya dan masyarakat Jepang.

Pernyataan 6: Dengan belajar bahasa Jepang akan membuat saya dapat berpartisipasi lebih bebas dalam kegiatan budaya Jepang.

Pernyataan 7: Saya ingin belajar bahasa asing (termasuk bahasa Jepang) sebanyak mungkin.

Pernyataan 8: Saya ingin belajar tentang budaya lain (termasuk budaya Jepang) untuk lebih memahami dunia.

Pernyataan 9: Saya belajar bahasa Jepang untuk memenuhi kepentingan pribadi saya.

Pernyataan 10: Dengan belajar bahasa Jepang saya dapat memperkenalkan interkulturalisme (interaksi antar budaya yang berbeda)

Dari olah data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi integratif mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 3217 (79,43%). Total skor tersebut masuk pada kategori tinggi. Dari tabel 4 juga dapat dilihat bahwa pilihan sangat setuju dan setuju mendominasi pernyataan yang ada pada motivasi instrumental. Nyaris 100%, tepatnya 98% (sebanyak 79 mahasiswa) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 1 “Dengan belajar bahasa Jepang akan membuat saya lebih mudah berkomunikasi dengan orang Jepang.”, sebanyak 71 mahasiswa (88%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 7 “Saya ingin belajar bahasa asing (termasuk bahasa Jepang) sebanyak mungkin.”, sebanyak 65 mahasiswa (80%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 2 “Dengan

belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya untuk bertemu dan berkomunikasi dengan lebih banyak dan beragam orang.”, pernyataan nomor 4 “Dengan belajar bahasa Jepang akan memungkinkan saya untuk lebih memahami dan menghargai cara hidup orang Jepang.”, pernyataan nomor 10 “Dengan belajar bahasa Jepang saya dapat memperkenalkan interkulturalisme (interaksi antar budaya yang berbeda).”, dan sebanyak 66 mahasiswa (81%) memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan nomor 5 “Dengan belajar bahasa Jepang akan meningkatkan pemahaman saya tentang budaya dan masyarakat Jepang.” Pernyataan-pernyataan lainnya mendapat persentase dibawah 80% tetapi diatas 50%.

Menurut Gardner & Lambert (dalam Hong dan Ganapati, 2017), pembelajar dengan motivasi instrumental ingin belajar bahasa karena alasan praktis seperti mendapatkan promosi pekerjaan atau masuk universitas, dan lain-lain. Dalam pengertian ini, motivasi instrumental dipandang sebagai kebutuhan pembelajaran bahasa untuk memenuhi tujuan praktis tertentu, seperti mendapatkan pekerjaan, lulus ujian, dan lain-lain.

Dari tabel 1, 2, 3, dan 4 dapat diketahui bahwa motivasi integratif yang dimiliki oleh mahasiswa dalam belajar bahasa mendapat persentase yang paling tinggi. Keinginan mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang agar lebih mudah berkomunikasi dengan orang Jepang, meningkatkan pemahamannya tentang budaya dan masyarakat Jepang, membuat mahasiswa lebih memahami budaya dan menghargai cara hidup orang Jepang adalah ciri-ciri motivasi integratif belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sifat yang positif terhadap penutur bahasa Jepang dan budaya Jepang.

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang lebih tinggi daripada motivasi intrinsik. Persentase motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 70,86%, sedangkan motivasi intrinsik sebesar 65, 46%. Sementara itu, motivasi integratif mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sedikit lebih tinggi

daripada motivasi instrumental. Motivasi integratif mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 79, 43%, sedangkan motivasi instrumental sebesar 77, 78%.

Hasil penelitian ini ada persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019) yaitu “Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang”. Hasil penelitian Rahmah menunjukkan motivasi integratif lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi instrumental. Perbedaannya, Rahmah hanya meneliti motivasi instrumental dan motivasi integratif, sedangkan pada penelitian ini juga meneliti motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Penelitian lainnya yang sejenis dengan penelitian ini dilakukan oleh Ningsih dan Putri (2021), yaitu “Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang sebesar 70,6% yang termasuk dalam kategori tergolong “tinggi”. Perbedaannya, pada penelitian Ningsih dan Putri (2021) hanya mengukur tingkat motivasi belajar saja, tidak secara spesifik mengukur tingkat motivasi instrumental, motivasi integratif, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Suryadi dan Rosiah (2018) tentang “Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan motivasi terbesar mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang adalah agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Jepang (motivasi integratif).

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam belajar bahasa Jepang mahasiswa mempunyai 4 (empat) jenis motivasi belajar yaitu motivasi instrumental, motivasi integratif, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Masing-masing jenis motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tersebut mempunyai persentase yang termasuk kategori tinggi dan motivasi integratif lebih tinggi dibandingkan motivasi instrumental, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa adalah faktor yang penting bahkan sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar motivasi mahasiswa yang tinggi ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhinya. Faktor internal yaitu kesehatan fisik dan psikisnya, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan mahasiswa seperti keluarga, guru, teman, lingkungan sekitar (suasan ramai, sepi), fasilitas belajar, keadaan cuaca dan kualitas tempat belajar.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut seperti korelasi atau pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Jepang mahasiswa.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hong, Yee Chee & Ganapati, Malini (2017). *To Investigate ESL Students' Instrumental and Integrative Motivation towards English Language Learning in a Chinese School in Penang: Case Study*
<http://doi.org/10.5539/elt.v10n9p17>
- Indrianti, Titien, Bambang Suryanto, Eny Widiyowati. (2021). *Sorts of business students' motivation in learning English: Macam-macam motivasi mahasiswa bisnis dalam belajar bahasa Inggris*
Journal of Applied Studies in Language, Volume 6 Issue 2 (Dec 2021), p. 131—137
p-issn 2598-4101 e-issn 2615-4706 © Politeknik Negeri Bali
<http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASL>
- Kholid, Idham. (2017). *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. diakses <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/875>
- Ningsih, Riska Desli dan Putri, Meira Anggia. (2021). *Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP*
<http://omiyage.ppij.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/227>
- Osumi, Akari. (2019). *Exploring Motivation For Learning Japanese As A Foreign Language*.
https://hammer.purdue.edu/articles/the_sis/Exploring_Motivation_for_Learning_Japanese_as_a_Foreign_Language/8023421
- Rahmah, Yuliani. (2019) *Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia*
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ki_ryoku/article/view/22310
- Rifai, N. A. (2010). *Attitude, Motivation, and Difficulties Involved in Learning the English Language and Factors that affect Motivation in Learning It*.
Procedia: Social and Behavioral Sciences. 2(2010), 5216-5227.
doi:10.1016/j.sbspro.2010.03.849
- Sardiman, AM. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Singh, Kuldip Kaur Maktiar Singh, dkk. (2021). *Motivational Orientations of Learning Japanese as A Foreign Language Among Undergraduates In A Public University In Malaysia*
<https://myjms.mohe.gov.my/index.php/AJUE/article/view/14525/7570>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Dedi & Rosiah, Rosi. (2018). *Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jjlel/article/view/4229>

Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara